

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Manfaat Permainan Plastisin dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak.

Plastisin terbukti menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anakanak mengalami perkembangan keterampilan tangan yang signifikan, seperti kemampuan menggambar, menulis nama sendiri, menggunting, menempel kolase, hingga meniru bentuk. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua yang menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri, lebih fokus, dan menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan plastisin. Permainan plastisin tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu motorik, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, imajinasi, dan bahkan nilai-nilai karakter seperti ketekunan dan

kerapian. Anak-anak membentuk objek sesuai tema pembelajaran, yang memperkaya pengalaman belajar mereka secara menyeluruh.

2. Hambatan Permainan Plastisin Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak.

Meskipun memberikan banyak manfaat, pelaksanaan permainan plastisin tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan observasi dan wawancara, beberapa hambatan yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan bahan dan alat permainan, di mana tidak semua anak mendapatkan plastisin dalam jumlah yang cukup atau kualitas yang baik. Ada pula hambatan yang berasal dari dalam diri anak, seperti suasana hati yang tidak stabil, kurangnya minat terhadap tekstur plastisin, atau kebosanan karena kegiatan yang kurang bervariasi. Dari segi lingkungan keluarga, keterbatasan ekonomi dan kurangnya dukungan atau keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberlangsungan stimulasi motorik halus di luar sekolah. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran melalui permainan plastisin memerlukan dukungan yang menyeluruh, baik dari segi penyediaan media, pendekatan pengajaran, maupun kerja sama antara guru dan orang tua.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan, guru di TK Katolik Santa Anna Koha

Guru telah menunjukkan peran aktif dan responsif dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan permainan plastisin. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain adalah membuat plastisin sendiri dari bahan sederhana untuk mengatasi keterbatasan anggaran, merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan minat anak, memberikan contoh bentuk-bentuk plastisin yang tematik dan menyenangkan, serta mengajak anak bernyanyi dan berdiskusi agar suasana belajar lebih hidup. Guru juga memberi pendampingan individual kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi dan pujian sebagai bentuk penguatan positif. Selain itu, guru menjalin kerja sama dengan orang tua, baik dalam bentuk komunikasi langsung maupun melalui pemberian tugas rumah sederhana yang melibatkan permainan plastisin. Upaya ini tidak hanya mengurangi hambatan dalam pembelajaran di sekolah, tetapi juga menciptakan kesinambungan stimulasi motorik halus di lingkungan rumah. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan guru membuktikan bahwa keberhasilan dalam menstimulus motorik halus melalui permainan plastisin tidak hanya bergantung pada alat atau bahan, tetapi juga pada kreativitas, kesabaran, serta pendekatan emosional yang dilakukan oleh pendidik.

B. Saran

1. Bagi pihak sekola

Untuk pihak sekolah diharapkan agar dapat memberikan dukungan penuh terhadap manfaat media plastisin dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam menstimulus kemampuan motorik halus anak. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kepala sekolah juga perlu melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa proses stimulasi motorik halus berlangsung secara optimal dan terarah.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru agar terus mengembangkan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan permainan plastisin. dan juga guru perlu memahami bahwa kegiatan bermain plastisin tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam melatih koordinasi tangan dan mata, serta memperkuat otot-otot halus anak. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dalam membentuk plastisin sesuai imajinasi mereka. Selain itu, guru juga perlu

memperhatikan pengelolaan waktu yang cukup agar anak dapat menyelesaikan aktivitasnya secara maksimal dan tidak terburuburu.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar dapat lebih aktif terlibat dalam proses perkembangan anak dengan cara memberikan dukungan dan stimulasi yang berkelanjutan di rumah. Orang tua dapat menyediakan waktu bagi anak untuk bermain plastisin, serta memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi tanpa tekanan atau batasan yang berlebihan. Orang tua juga perlu memahami pentingnya bermain sebagai bagian dari pembelajaran anak usia dini, sehingga anak dapat menyalurkan emosi, meningkatkan konsentrasi, serta melatih ketekunan melalui kegiatan membentuk plastisin. Selain itu, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa stimulasi kemampuan motorik halus anak dapat berlangsung secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.